

TUJUAN INTERVENSI RUSIA DALAM KONFLIK DI SURIAH (2015-2016)

By : Rheza Aditya Gradianto

20130510135

Department of Internasional Relations
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Rhezaaditya94@gmail.com

Abstract :

Russia is big country in the world, become a big country in the world certainly Russia will have a lot of national interest in across the world. Middle East is the one Region who has a lot of natural resources, like oil and gas. This is not a strange thing that in Middle East region is often a conflict caused to claim oil and gas from country in whole of world. The conflict in Syria is beginning when a couple of young man that Syrian military think are revolutionary troops assassination by Syrian military in the middle 2011, the assassination of a couple young man make a lot of pro-democracation troop took to the street protest of the Syrian military way kill young man in that country. Russia as country that has national interest in Syria intervned in the Syrian conflict. Russia came to Syria in the end of 2015, Russia comes to Syria with many reasons. The objective of this research is to anlyze What is the purpose of Russia's intervention in the Syrian conflict?. Furthermore, the method that was used by writer was qualitative method by using secondary data such as article, journals, e-news, e-book, and any other linary sources. As the findings, this research proves that Russia has reason to intervned in the Syrian conflict and what they do in Syria is the one of right way that they should do to make everything that Russia want become real. This research is addressed to some important element , especially the way one country to get those national interest.

Keywords : Syria, Middle East, Russia, National Interest, Intervention

Pendahuluan

Rusia atau Federasi Rusia adalah negara yang terletak di Eurasia, dulu kawasan ini terdapat satu negara yang menjadi salah satu kekuatan terbesar di dunia yakni Uni Soviet yang menganut paham komunis. Seiring berjalanya waktu komunisme itu mengalami banyak kemunduran dan puncaknya pada tahun 1991 ketika presiden Mikail Gorbachev mengundurkan diri.¹

Wilayah Rusia membentang luas dari Eropa Timur hingga Asia Utara dan memiliki luas wilayah yang mencapai 17.075.200 (tujuh belas juta tujuh puluh lima ribu dua ratus) kilometer persegi. Setelah runtuhnya Uni Soviet pasca perang dingin dan terbagi menjadi Negara-negara kecil didalamnya, Rusia memerdekakan diri pada Desember 1991, Rusia sendiri adalah Negara terbesar di dunia bahkan luas negara Rusia hampir lebih dari dua kali lipat luas Negara Kanada yang menjadi negara terbesar kedua di dunia. Luas wilayah Rusia yang membentang dari Eropa Timur hingga Asia Utara tersebut terbagi menjadi 11 zona waktu yang memisahkan bentang alam terbuka, padang pasir, hingga padang es di arktik, di Rusia juga terdapat sungai terpanjang di Eropa yaitu sungai Volga dan juga danau terbesar yaitu danau Ladoga.

Mayoritas penduduk di Rusia adalah etnis Rusia tetapi ada juga lebih dari 120 kelompok etnis yang ada di seluruh wilayah Rusia.² Ibu kota dari Rusia adalah Moscow

¹ Andi Rafael Saputra, *Dari Uni Soviet Hingga Rusia*, Palapa, Yogyakarta, 2014, hlm. 110.

² "Russia", di akses dari <https://www.britannica.com/place/Russia>, pada tanggal 30 November 2016 pukul 00.39

dan sebagai ibu kota Moscow menjadi pusat kehidupan di Rusia, selain Moscow ada juga kota St.Petersburg yang menjadi kota pusat kebudayaan Rusia dan juga pusat perekonomian di Rusia. Pada Konstitusi tahun 1993 membuat peraturan baru dan memberikan kekuasaan yang penuh dan kuat kepada Presiden terpilih. Presiden memiliki kewenangan yang kuat untuk mengeluarkan keputusan.

Undang-undang pemilihan umum di Rusia memberikan syarat bahwa pemenang pemilu harus memiliki suara lebih dari 50%, jika tidak ada calon yang menerima lebih dari 50% suara maka 2 kandidat teratas yang mendapatkan banyak suara akan bertarung dalam pemilihan kedua.³ Presiden di Rusia awalnya hanya memiliki masa jabatan empat tahun dan paling banyak menjabat dua periode, namun pada November 2008 Konstitusi di amandemen dan merubah masa jabatan presiden di Rusia menjadi enam tahun.

Presiden pertama Rusia setelah lepasnya mereka dari Uni Soviet adalah Borish Yesin yang menjabat di tahun 1991, setelah itu dia di gantikan oleh Vladimir Putin yang terpilih sebagai presiden Rusia pada tahun 2000 hingga 2004, Presiden Vladimir Putin terpilih kembali pada pemilihan presiden tahun 2004 namun pada tahun 2008 Vladimir Putin mengundurkan diri dan digantikan oleh suksesornya yaitu Dmitry Medvedev. Pada tahun 2012 Vladimir Putin terpilih kembali menjadi seorang Presiden dan masih menjabat hingga saat ini.

³ “A Short Guide to The Russian Political System”, di akses dari <http://www.rogerdarlington.me.uk/Russianpoliticalsystem.html>, pada tanggal 1 Desember pukul 09.00

Rusia memiliki kebijakan politik luar negeri terhadap Timur Tengah, kebijakan luar negeri Rusia terhadap Timur Tengah sebenarnya berada di prioritas paling bawah atau di bawah prioritas terhadap Amerika Serikat, Eropa, dan juga Asia. Kremlin ingin melihat Rusia menjadi kekuatan yang besar dan memiliki pengaruh yang besar di dunia, semua hal tersebut tidak dapat menjadi kenyataan dengan mengabaikan Timur Tengah yang secara geografis juga cukup dekat dengan daratan Rusia. Penarikan pengaruh Kremlin di Timur Tengah pada masa presiden Mikail Gorbachev pada awal perang teluk benar-benar melemahkan pengaruh Uni Soviet pada saat itu. Kemunculan Rusia sebagai pemain utama di Timur Tengah di bawah Presiden Vladimir Putin memiliki tujuan ingin memulihkan posisi dan pengaruh Rusia sebagai Negara besar setelah runtuhnya Uni Soviet.⁴

Pengaruh Rusia di Timur Tengah sangat terasa dengan adanya hubungan yang sangat dekat antara Rusia dan Suriah, hubungan Rusia dan Suriah sebenarnya merupakan hubungan lama yang dijalin kembali, hubungan tersebut sudah ada bahkan pada saat Rusia masih berbentuk Uni Soviet dan Suriah masih belum menjadi sebuah negara yang diakui oleh dunia internasional dan PBB pada 17 April 1946. Rusia masih memandang Timur Tengah sebagai kawasan yang cukup strategis baginya dalam politik internasional untuk mencapai kepentingan nasionalnya.

⁴ “Russian in the Middle East: Moscow’s Objectives, Priorities, and Policy Drivers”, di akses dari <http://carnegie.ru/2016/04/05/russia-in-middle-east-moscow-s-objectives-priorities-and-policy-drivers-pub-63244>, pada tanggal 2 Desember 2016 pukul 20.30

Hal ini yang kemudian membuat Rusia kembali membangun hubungannya yang dulu pernah terjalin begitu dekat khususnya dengan Suriah. Selain itu melalui hubungannya dengan Suriah itulah menjadi jalan bagi Rusia untuk mengambil keuntungan menjadi negara yang berpengaruh mengingat kawasan Timur Tengah merupakan kawasan *shatterbelt*. *Shatterbelt* merujuk terhadap kawasan geografis dengan dua kondisi yaitu, didalamnya banyak terjadi konflik lokal dengan atau antara negara-negara kawasan tersebut, dan terdapat keterlibatan beberapa aktor *major power* yang berasal dari luar kawasan tersebut.

Kekerasan yang terjadi di Suriah semakin meningkat dan akhirnya terjadilah perang sipil di Negara tersebut, pasukan sipil di bentuk oleh pasukan oposisi untuk terus melawan dan memberontak pasukan pemerintah untuk menguasai kota-kota dan juga desa-desa, perang sipil yang cukup parah terjadi di kota-kota besar di Suriah seperti di Damaskus dan juga Aleppo. Pada tahun 2013 PBB mencatat bahwa terdapat lebih dari Sembilan puluh ribu orang tewas dalam konflik tersebut, bahkan pada bulan Agustus tahun 2015 angka tersebut melonjak drastis menjadi dua ratus limapuluh ribu jiwa tewas dalam konflik antara pasukan pemberontak dan juga pasukan Negara.

Terjadi pula kejahatan perang di Suriah, Sebuah komisi di PBB telah menemukan bahwa terjadi kejahatan perang di Suriah berupa penyiksaan, pembunuhan, pemerkosaan dan juga pemerasaan terhadap warga sipil oleh pasukan pemerintah, mereka juga di tuduh menambahkan penderitaan bagi warga sipil dengan

memblokir akses ke tempat makanan dan juga air, sehingga warga sipil sangat kekurangan air dan juga makanan. Selain itu di temukan pula penggunaan persenjataan Kimia di Suriah, pada Agustus tahun 2013 banyak korban yang tewas setelah pasukan pemerintah menembakan rudal yang berisi bahan kimia untuk mengancurkan syaraf manusia dan roket tersebut di tembakan di pinggiran kota Damaskus, banyak Negara barat yang mengatakan bahwa hal tersebut hanya bisa dilakukan oleh pasukan pemerintah Suriah, namun pemerintah membantahnya dan menuduh hal tersebut di lakukan oleh pasukan pemberontak.

Terdapat krisis yang terjadi di Suriah dan krisis tersebut adalah krisis kontinuitas, krisis kontinuitas itu sendiri adalah keadaan dimana para penguasa di Timur Tengah rawan dari ancaman digulingkan dengan cara-cara yang tidak demokratis, baik dari ancaman revolusi atau pemberontakan intervensi dari dalam regional antar sesama Negara Timur Tengah maupun dari luar regional oleh Negara dari luar kawasan Timur Tengah.⁵

Di tengah-tengah perang sipil yang terjadi di Suriah semakin memanas munculah Rusia sebagai pendukung pasukan Basar Al Asaad, pada awal September tahun 2015, pesawat pengintai Amerika Serikat memastikan ada ribuan tentara Negeri Beruang Merah berada ribuan kilometer dari Tanah Air mereka. Tepatnya di sekitar Ibu Kota Damaskus, Hama, Aleppo, dan juga Homs. Alasan kedatangan Rusia hanya

⁵ Sidik Jatmika, Pengantar Studi Kawasan Timur Tengah, Maharsa, Yogyakarta, 2014, hlm. 100.

untuk melindungi Presiden Basar Al Asaad dari serangan militan dan juga ISIS.⁶ Selain itu Rusia juga beralasan ingin membasmi ISIS dari Suriah.⁷ Namun hal tersebut seakan sangat berbeda dengan fakta yang terjadi di lapangan, semenjak Rusia mulai menggempur beberapa kota di Suriah, tidak hanya pasukan militan atau pun ISIS yang tewas terbunuh, tetapi juga terdapat warga sipil Suriah yang tak berdosa menjadi korban jiwa atas serangan Rusia tersebut.

Perundingan damai pernah direncanakan oleh PBB di Jenewa pada 25 Januari 2016 namun hal tersebut tidak terlaksana dan perang terus berjalan. Bahkan perundingan damai tersebut diperpanjang hingga 25 Februari 2016 namun pihak Rusia dan Suriah lebih memilih menjaga kemenangan mereka di kota Aleppo setelah mereka menundukkan kota tersebut dengan serangan udara dan menyebabkan lebih dari 50 orang tewas dan lebih dari 70.000 orang melakukan eksodus ke kota-kota yang aman dari gempuran serangan koalisi Suriah dan juga Rusia. Apa yang seharusnya terjadi adalah, perundingan damai yang harus segera dilakukan oleh pasukan koalisi Suriah dan juga Rusia, sehingga hal tersebut dapat memberikan rasa aman bagi para warga Suriah yang selama ini telah menderita selama lebih dari 5 tahun karena perang sipil yang terjadi di Negara mereka.

⁶ “Mengapa Rusia Berpihak Kepada Suriah? “, di akses dari http://indonesia.rbth.com/politics/2015/09/10/mengapa-rusia-berpihak-pada-suriah_396043, pada tanggal 2 April 2016 pukul 20.20

⁷ Kedaulatan Rakyat, 16 April 2016, hlm.16 .

Teori National Interest

Kepentingan nasional adalah tujuan-tujuan yang ingin di capai dalam kebutuhan bangsa atau negara untuk kepentingan dalam negerinya, selain itu kepentingan nasional diartikan sebagai tujuan yang harus dicapai oleh setiap Negara dalam melaksanakan politik luar negerinya. Kepentingan nasional menjadi sangat berpengaruh bagi suatu Negara untuk memenuhi kebutuhan politik, sosial, maupun ekonomi dan untuk pertahanan keamanan. Secara umum Negara yang membawa kepentingan nasionalnya cenderung melakukan intervensi terhadap suatu kawasan.

Menurut Jack C Plano kepentingan nasional diartikan sebagai kepentingan vital suatu bangsa yang harus di perjuangkan demi kelangsungan hidupnya, kepentingan nasional juga merupakan penentu objektif dan hal terakhir yang di gunakan oleh seorang pengambil keputusan untuk menentukan kebijakan luar negerinya.

*“The fundamental objective and ultimate determinant that guides the decision makers of state in making foreign policy. The national interest of state is typically a highly generalized conception of those element that constitute the state smart vital needs”*⁸

Kepentingan Vital suatu bangsa yang harus di perjuangkan yang di maksud oleh Jack C Plano adalah :

⁸ Jack C Plano and Roy Olton, International Relation Dictionary, Holt and Winston, New York, 1969, hlm.89

1. Independence (Kemandirian), Sebagai Negara yang berdaulat atau merdeka suatu Negara harus terbebas dari ancaman dari luar maupun dalam negeri.
2. Self Preservation (Mempertahankan Diri), Suatu Negara akan mempertahankan diri dari segala ancaman untuk kepentingan dalam negerinya.
3. Territorial Integrity (Keutuhan Wilayah), Suatu Negara harus mempertahankan kedaulatan negara dan juga keutuhan wilayahnya, dan menunjukan kepada dunia bahwa mereka memiliki kekuatan untuk mempertahankannya.
4. Military Security (Keamanan Militer), Suatu Negara akan menunjukan bahwa kekuatan militer mereka adalah kekuatan militer yang sangat kuat agar tidak ada Negara lain yang mengganggu kepentingan nasional mereka.
5. Economic Well being (Kemakmuran Ekonomi), Kemakmuran ekonomi adalah suatu hal mendasar dan penting yang harus di jaga oleh suatu Negara.

Menurut konsep kepentingan nasional di atas, intervensi yang dilakukan Rusia di Suriah adalah untuk mempertahankan sumber ekonomi Rusia di Suriah karena banyak perjanjian ekonomi yang telah di lakukan oleh Rusia dan Suriah semenjak lama, sehingga Rusia tidak ingin apabila pemimpin Suriah saat ini lengser dan kekacauan politik di Suriah dapat mengganggu segala perjanjian ekonomi yang telah di buat oleh Rusia di Suriah, selain itu Rusia juga tidak ingin terorisme yang berada di Suriah menyebar hingga Rusia dan mengganggu kedaulatan negaranya.

Motif Keterlibatan Rusia Dalam Konflik Di Suriah

Rusia melakukan intervensi dalam konflik di Suriah bukanya tanpa sebuah alasan yang jelas dan pasti, presiden Rusia, Vladimir Putin tidak mungkin bermain dalam melakukan aksi militer atau intervensi di suatu wilayah dan dalam kasus ini adalah wilayah Suriah, karena seperti diketahui pada umumnya suatu aksi militer sebuah negara pasti dilandasi oleh suatu alasan yang pasti, karena sebuah aksi militer atau operasi militer pasti membutuhkan biaya operasional yang sangat tinggi.

Maka apabila sebuah operasi militer dilakukan hanya asal-asalan makan akan menghabiskan khas negara. Dalam hal ini Rusia pasti memiliki kepentingan khusus di Suriah yang mengakibatkan negara tersebut melakukan sebuah intervensi yang berbentuk operasi militer di Suriah. Seperti yang dikatakana oleh perdana menteri Rusia, Dmitry Medvedev, bahwa Rusia melakukan operasi militer di Suriah semata-mata hanya ingin melindungi aset dan kepentingan nasional Rusia yang berada di Suriah, Medvedev mengatakan bahwa, tidak ada hal yang lebih penting daripada melindungi aset dan kepentingan nasional Rusia yang berada di luar negeri.⁹ Hal senada juga di katakana oleh Presiden Rusia Vladimir Putin, Purin mengatakan bahwa,

⁹ "Rusia pertahankan kepentingan nasional di Suriah, bukan Assad", di akses dari <http://www.antarane.ws.com/berita/524146/rusia-pertahankan-kepentingan-nasional-di-suriah-bukan-assad>, pada 16 Maret pukul 14.35

kekuatan persenjataan Rusia yang berada di Suriah semata-mata hanya untuk melindungi kepentingan nasional Rusia dan melindungi warga sipil Rusia yang berada di Suriah dari gangguan terorisme, khususnya kelompok jihadis ISIS yang merupakan salah satu aktor penting dalam konflik yang terjadi di Suriah.¹⁰

Rusia adalah pewaris Uni Soviet yang bisa dikatakan sebagai pewaris tunggal aset-aset dan juga kejayaan yang dahulu dimiliki oleh Uni Soviet ketimbang negara-negara kecil pecahan Uni Soviet lainnya. Dengan itu semua Rusia ingin kembali meraih kembali kejayaan yang dahulu di miliki Uni Soviet, Rusia terus melakukan perbaikan di seluruh aspek negaranya untuk membenahi negaranya dan kembali mendapatkan kejayaan yang dahulu melekat dalam diri Uni Soviet, dan salah satu yang di jadikan focus perbaikan adalah ekonomi.

Sebagai pewaris terkuat Uni Soviet, Rusia pastinya juga mewarisi persenjataan canggih yang dahulu di gunakan oleh Uni Soviet, hal itu sendiri membuat Rusia sebagai negara yang banyak menghasilkan persenjataan dan alan tempur lainnya yang dapat dijual ke dunia internasional sebagai sumber penghasilan negara. Salah satu pelanggan tetap persenjataan militer yang dihasilkan Rusia adalah Suriah. Negara beruang merah ini menduduki peringkat kedua pemasok senjata didunia. Sejak 10 tahun terakhir, Rusia

¹⁰ “Putin : Pasukan kita di Suriah untuk membela kepentingan Rusia dan melindungi warga Sipil!”, di akses dari <http://hizbut-tahrir.or.id/2016/02/25/putin-pasukan-kita-di-suriyah-untuk-membela-kepentingan-rusia-dan-melindungi-warga-sipil/>, pada 18 Maret 2017 pukul 23.55

terus bersaing dengan AS sebagai negara pemasok senjata terbesar didunia. Rusia menguasai 26% pangsa pasar pasokan senjata dunia sampai saat ini.¹¹

Pada tahun 2005 Rusia mengampuni hutang Suriah terhadap negaranya sebanyak 75% yang di pinjam Suriah di masa Uni Soviet, sebagai gantinya Suriah akan membeli berbagai persenjataan dari Rusia. Sebuah lembaga riset internasional melaporkan Suriah dilaporkan mengimpor enam kali lebih banyak senjata dalam kurun waktu 2007-2011 dibandingkan lima tahun sebelumnya, pasokan senjata itu meningkatkan kemampuan Suriah untuk mempertahankan diri dari intervensi asing.¹²

Pada tahun 2008 Rusia memperbarui pertahanan udara milik Suriah dengan mengirimkan Buk-2M yang merupakan senjata pelindung udara dan juga Pantsir-S1 yang juga merupakan misil pertahanan udara. Suriah terus memesan berbagai peralatan militer dari Rusia dengan memesan, S-300 PMU yang merupakan penembak misil jarak jauh untuk mempertahankan wilayah dan juga pesawat tempur MIG-29 dan MIG31s.

Selain kontrak pengambilan minyak dan juga gas yang di miliki Rusia, Rusia juga khawatir dengan adanya konflik di Suriah akan melemahkan perekonomian mereka, salah satu penyebabnya adalah pasukan gas ke dartaan Eropa. Eropa

¹¹ “*Ini dia negara pemasok senjata terbesar di dunia*”, di akses dari <https://finance.detik.com/industri/d-2196807/ini-dia-negara-pemasok-senjata-terbesar-di-dunia/5>, pada 20 Maret 2017 pukul 01.00

¹² “*72 Persen Senjata Suriah Diimpor dari Rusia*”, di akses dari <http://internasional.kompas.com/read/2012/03/19/12043477/72.Persen.Senjata.Suriah.Diimpor.dari.Rusia>, pada 20 Maret 2017 01.10

menginginkan gas yang lebih murah dari yang mereka selama ini dapatkan dari Rusia, hal ini menjadi permasalahan antar dua negara penghasil gas terbesar di Timur Tengah yaitu Iran dan juga Qatar. Pada tahun 2015 Irak, Iran, dan juga Suriah membuat kesepakatan untuk membangun jalur pipa gas dari teluk Persia hingga ke laut tengah untuk mencapai daratan Eropa.

Selain persoalan ekonomi ada persoalan lain yang membuat Rusia melakukan intervensi terhadap konflik di Suriah yaitu persoalan militer dan juga keamanan. Kepentingan nasional Rusia di Suriah tidak hanya berupa ekonomi saja, namun seperti yang di ketahui persoalan militer dan juga keamanan juga menjadi kepentingan mereka dalam melakukan intervensi dalam konflik Suriah. Rusia ingin mempertahankan pangkalan militernya di pantai Tartus di sebelah barat Suriah karena Rusia ingin mempertahankan eksistensinya di wilayah Timur Tengah, selain itu Rusia juga tidak ingin teroris semacam ISIS menyebar hingga Eropa dan khususnya ke negara mereka di Rusia.

Tartus adalah salah satu kota di Suriah bagian barat, terletak di pantai Mediterania. Tartus didirikan pada zaman kuno dan dahulu bernama Antardus. Pelabuhan Tartus di bangun kembali oleh Kaisar Constatine I setelah lama terbengkalai dan terus berkembang pada zaman Romawi hingga Bizantium. Tartus adalah pelabuhan yang sangat strategis, selain sebagai pelabuhan bagi nelayan dan juga pusat pertanian yang sangat kaya. Pelabuhan Tartus juga berada di Laut Mediterania yang merupakan jalur perdagangan antara Eropa dan juga Asia.

Rusia membutuhkan pelabuhan Tartus di Suriah untuk melindungi kepentingan nasionalnya, untuk menetralkan ancaman, dan meningkatkan kekuatan di Timur Tengah. Selain itu pelabuhan Tartus juga di gunakan oleh Rusia untuk mengirimkan bantuan teknis dan juga logistic untuk pasukan angkatan laut Rusia dan juga bagi kapal-kapal yang di tugaskan di perairan Mediterania.

Pangkalan militer Rusia di Tartus juga akan memberikan penambahan kekuatan bagi militer Rusia setelah di bangunya pangkalan militer angkatan udara Rusia di kota Hmeymim, Suriah. Jika kapal tempur baru dan kapal selam yang di lengkapi dengan rudal jelajah Kalibr bermarkas di Tartus, itu semua akan memungkinkan Moskow mengendalikan situasi di Timur Tengah dan juga di sekitar kawasan Mediterania.¹³ Rusia juga telah mengirimkan sistem rudal balistik S-300 untuk mengamankan Tartus dari ancaman yang datang dari berbagai arah.

Rusia memiliki kepentingan di Suriah yang harus di lindungi, kepentingan nasional Rusia di Suriah berupa Ekonomi dan juga Militer dan Keamanan. Dari bidang ekonomi Rusia ingin mengamankan perjanjian perdagangan antara Rusia dan Suriah yang memiliki perjanjian dalam penjualan senjata dari Rusia ke Suriah, selain penjualan senjata kedua Negara juga memiliki kerjasama di bidang energi berupa pengolahan sumber daya alam yang berupa minyak dan gas.

¹³ “*Five Reasons Why Russia Needs a Military Base in Syrian*” Tartus, di akses dari <https://sputniknews.com/politics/201610111046207689-russian-base-syria-tartus/>, pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 14.45

Berbagai perusahaan minyak Rusia berada di Suriah untuk melakukan eksplorasi dan juga penyulingan minyak di Suriah. Selain dari bidang Ekonomi Rusia juga memiliki kepentingan nasional di bidang militer dan keamanan, di bidang militer, Rusia ingin mempertahankan pangkalan militernya yang berada di pelabuhan Tartus, kota di sebelah barat Suriah, pangkalan tersebut menjadi begitu penting bagi Rusia karena pangkalan atau pelabuhan Tartus adalah pintu masuk bagi pengiriman persenjataan yang telah di beli oleh Suriah, selain itu dari pelabuhan tersebut Rusia mengirimkan bantuan teknis dan logistic bagi pasukanya yang bertugas di laut mediterania. Pangkalan militer di Tartus juga sebagai penguat militer Rusia yang juga telah memiliki pangkalan militer di kota Hymeim, Suriah.

Rusia akan melakukan segala cara untuk melindungi kepentingan nasional mereka yang berada di Suriah. Karena jika Suriah di kuasai oleh pemberontak yang merupakan lawan pemerintahan Bashar al-Assad dan merupakan pasukan yang di dukung oleh pasukan koalisi yang di pimpin oleh Amerika Serikat, maka segala aset Rusia yang berada di Suriah akan di hapuskan karena pasukan koalisi yang di pimpin Amerika Serikat sejatinya adalah musuh utama dari negara Rusia. Jika Suriah jatuh di tangan pemberontak atau teroris maka berbagai aset Rusia yang berupa perjanjian eksplorasi minyak di Suriah dan juga pangkalan militer di Tartus yang merupakan pangkalan militer satu-satunya Rusia di kawasan Timur Tengah akan di hapuskan dan di hancurkan oleh pasukan pemberontak, sehingga hal tersebut dapat melemahkan kekuatan dan juga perekonomian Rusia.

Kesimpulan

Kedatangan Rusia ke Suriah untuk melakukan intervensi dalam konflik di Suriah adalah suatu tindakan yang harus di ambil oleh pemerintah Rusia karena pemerintah Rusia harus melindungi aset-set atau kepentingan nasional mereka di Suriah. Jika Rusia tidak melakukan intervensi ke Suriah, Rusia takut pemberontak atau teroris akan menguasai Suriah dan hal itu sangat di jauhi oleh Rusia karena jika pemberontak menguasai Suriah maka segala aset Rusia di Suriah akan di hapuskan atau di hilangkan oleh para pemberontak.

Daftar Pustaka

Buku

Jackson, R., & Sorensen, G. (2013). *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Jatmika, S. (2014). *Pengantar Studi Kawasan Timur Tengah*. Yogyakarta: Mahara.

Morgenthau, H. J. (1948). *Politic Among Nations: The Struggle for Power and Peace*. New York: Alfred A. Knopf, INCH.

Saputra, A. R. (2014). *Dari Uni Soviet hingga Rusia*. Yogyakarta: PALAPA.

Web

Al Jazeera. (2016, Mei 24). *Syria's Civil War Explained*. Retrieved from Al Jazeera: <http://www.aljazeera.com/news/2016/05/syria-civil-war-explained-160505084119966.html>

BBC News. (2016, Februari 3). *Syria: The story of the conflict*. Retrieved from BBC News: <http://www.bbc.com/news/world-middle-east-26116868>

Chulkovskaya, Y. (2015, September 10). *Mengapa Rusia Berpihak pada Suriah?* Retrieved from RBTH Indonesia: http://indonesia.rbth.com/politics/2015/09/10/mengapa-rusia-berpihak-pada-suriah_396043

Nugraha, D. (2015, September 15). *Perang di Suriah dan Kisah Para Pengungsi*. Retrieved from Dipa Nugraha: <http://dipanugraha.org/2015/09/06/perang-di-suriah-dan-kisah-para-pengungsi/>

A year of Russian anti-ISIS ops in Syria: 5 key milestones. (2016, September 30). Retrieved from RT Question More: <https://www.rt.com/news/361144-russia-syria-campaign-anniversary/>

Allcock, S. (2016, Februari 28). *Explaining Russia's Intervention in Syria in September 2015*. Retrieved from E-International Relations Student:

Muhaimin. (2016, Desember 5). *Perang Suriah, Rusia Sudah Angkut 710.000 Ton Rudal dan Amunisi*. Retrieved from Sindo News:

<https://international.sindonews.com/read/1160552/41/perang-suriah-rusia-sudah-angkut-710000-ton-rudal-dan-amunisi-1480916532>

Jafar, S. M. (2016, September 21). *Geopolitik dan perang dunia terselubung di Suriah*. Retrieved from Antara News:
<http://www.antaraneews.com/berita/585522/geopolitik-dan-perang-dunia-terselubung-di-suriah>

Dennis. (2016, Juli 7). *The Oil Factor: The Real Reason Why Russia Is Fighting In Syria*. Retrieved from THE HUFFINGTON POST:
http://www.huffingtonpost.in/dennis-e-adonis/the-real-reason-why-russi_b_9040710.html